



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari empat bagian yang akan menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Pada landasan teori akan menjelaskan konsep-konsep maupun teori-teori yang relevan dengan bidang penelitian serta menguatkan variabel-variabel yang akan dipakai pada penelitian ini. Di samping itu, penelitian terdahulu akan digunakan sebagai pembandingan serta referensi atas teori-teori yang dipakai pada penelitian ini.

Kerangka pemikiran adalah suatu konstruksi berpikir yang menggambarkan urutan hubungan antara setiap variabel penelitian dan menjelaskan bagaimana variabel independen dapat memberi pengaruh terhadap variabel dependen. Melalui pembahasan ini, peneliti dapat membuat suatu hipotesis yang adalah sebuah kesimpulan sementara dari masalah yang sedang diteliti.

A. Landasan Teori

1. Teori keagenan (Agency Theory)

Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Teori keagenan yang dijelaskan oleh R.A Supriyono (2018:63) merupakan kontrak dimana prinsipal mendesentralisasi atau mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan dan prinsipal kepada agen.

Berdasarkan konteks yang terjadi dalam organisasi perusahaan, prinsipal adalah para pemegang saham dan agen adalah manajemen puncak. Untuk mempermudah

© Hak Cipta Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemahaman, prinsipal dapat diartikan sebagai pihak yang memberikan modal atau dana kepada agen untuk mengelola perusahaan. Dalam hal ini, agen memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan atas nama prinsipal yang memberikan modal atau pendanaan. Karena hubungan tersebut, teori keagenan menyarankan untuk membuat kontrak yang digunakan sebagai pengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak. Hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan antara prinsipal dan agen. Meskipun demikian, kenyataannya hubungan antara agen dan prinsipal tidak selalu sejalan dengan motivasi kepentingan bersama. Terdapat perbedaan di antara keduanya, dimana prinsipal menuntut agar agen memberikan informasi yang jujur mengenai apa yang terjadi di perusahaan demi kepentingan pengambilan keputusan ekonomi oleh prinsipal, di sisi lain agen kerap menyajikan informasi secara tidak jujur ataupun salah, serta cenderung untuk menutupi informasi yang sebenarnya diketahui oleh agen agar tidak menimbulkan reaksi yang buruk dari prinsipal. Oleh karena itu, ada upaya bahwa agen tidak senantiasa bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.

Menurut Eisenhardt (1989:59), konflik kepentingan dapat terjadi karena terdapat tiga asumsi dasar mengenai sifat asumsi manusia (*human assumption*) yaitu manusia cenderung untuk memprioritaskan kepentingan dirinya sendiri (*self interest*), keterbatasan yang dimiliki manusia dalam berpikir tentang persepsinya akan masa depan (*bounded rationality*) dan manusia senantiasa berusaha menghindari resiko (*risk aversion*). Asimetri informasi dapat memunculkan perbedaan kepentingan, di mana agen yang merupakan pihak internal yang mengelola perusahaan memiliki akses ke informasi yang jauh lebih lengkap dan lebih jelasnya gambaran akan masa depan perusahaan, sedangkan pihak prinsipal hanya bergantung terhadap informasi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang diberikan oleh agen. Jika agen memberikan yang tidak lengkap, maka akan terjadi ketidakseimbangan informasi. Untuk mengatasi masalah agen dan mengurangi dampaknya, terdapat biaya yang harus ditanggung yang disebut biaya keagenan. Menurut Godfrey et al (2010:), biaya keagenan dibagi menjadi tiga, yaitu: biaya pengawasan perilaku agen yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengukur dan mengamati (*monitoring cost*), biaya untuk memasang atau menerapkan mekanisme yang memberi jaminan bahwa keputusan agen sejalan dengan kepentingan prinsipal (*bonding cost*), dan biaya yang mewakili kerugian atau penurunan kesejahteraan prinsipal akibat perbedaan keputusan antara agen dan prinsipal (*residual loss*).

Untuk meminimalkan biaya agensi, perlunya penggunaan sistem pengendalian atau alat kontrol untuk meminimalisi risiko terjadinya konflik kepentingan dan asimetri informasi, seperti penggunaan laporan keuangan yang sudah diaudit. Dengan demikian, prinsipal dapat memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas dari agen, sehingga untuk mengurangi asimetri informasi, prinsipal mengharapkan untuk mendapat pengungkapan yang komprehensif antara prinsipal dan agen.

Kecurangan dalam pelaporan keuangan bisa terjadi karena adanya keuntungan pada agen sebagai pihak internal dalam perusahaan yang memiliki akses pada informasi lebih banyak daripada prinsipal. Ditambah lagi, prinsipal berharap perusahaan memiliki kinerja yang baik agar dapat memberikan return yang tinggi, sehingga memberikan tekanan pada agen. Tekanan ini dapat menjadi pemicu bagi agen untuk dilakukannya kecurangan dengan cara memanipulasi informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya atau *stakeholder*-nya, dan bukan hanya beroperasi untuk keuntungan sendiri. (Freeman, 1984) asumsi utama dari teori *stakeholders* adalah bahwa efektivitas organisasi diukur dengan kemampuannya untuk memuaskan tidak hanya para pemegang saham, tetapi juga para agen yang memiliki saham organisasi.

Para *stakeholder* memegang peran penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan memberikan dukungan pada operasi bisnisnya. Sebagai hasil dari prinsip teori pemangku kepentingan, perusahaan akan berupaya memberikan berbagai informasi dan memelihara hubungan baik dengan *stakeholder*, dengan tujuan memperoleh dukungan dan penilaian positif dari mereka. Freeman et al (1984:9) berpendapat bahwa teori pemangku kepentingan berfokus pada penciptaan nilai, perdagangan, dan manajemen bisnis secara efektif untuk menciptakan nilai yang maksimal.

Perusahaan mendapatkan dukungan dan penilaian yang baik dari para pemangku kepentingan melalui kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan ini menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan untuk menilai apakah perusahaan telah berhasil memanfaatkan sumber dayanya secara optimal dalam menjalankan bisnisnya.

Stakeholder seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pemerintah, dan masyarakat, sangat bergantung pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat digunakan oleh pemegang saham untuk mempertimbangkan keputusan ekonomi dan memperkirakan pendapatan return mereka. Sementara itu, pemasok dan pemberi pinjaman juga mempertimbangkan laporan keuangan sebelum memberikan dukungan keuangan. Dengan laporan keuangan yang baik, perusahaan dapat membangun kepercayaan dari pemasok dan pemberi pinjaman, dan dengan demikian, lebih mudah untuk mendapatkan tambahan modal yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, yang berdampak pada pelanggan dan masyarakat. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan oleh karyawan, serta digunakan sebagai dasar untuk penetapan pajak oleh pemerintah.

Freeman & Reed (1983) turut mengemukakan pendapat bahwa pihak lain selain pemegang saham dengan kepentingan sah dapat memiliki hak pengambilan keputusan dalam perusahaan untuk mendapatkan laba adalah tujuan utama, dan tidak ada prioritas yang lebih tinggi untuk kepentingan atau manfaat tertentu dibandingkan yang lain.

Dengan adanya *stakeholder* dalam aktivitas perusahaan akan mendorong perusahaan untuk dapat memenuhi setiap ekspektasi yang ada, termasuk ekspektasi untuk memiliki laporan keuangan yang baik dan *profitable*. Jika kinerja perusahaan yang tergambar pada laporan keuangan tidak memenuhi ekspektasi *stakeholder*, manajemen akan merasa tertekan serta berpotensi melakukan praktik kecurangan pada penyajian laporan keuangan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Kecurangan (*Fraud*)

a. Pengertian *Fraud*

Fraud menurut Gugus (2019:23) dalam bukunya “*Dealing with Fraud*” menjelaskan *fraud* sebagai tindakan yang disengaja (*deliberate*, atau *intentional act*) atau tindakan yang dilakukan karena ceroboh (*reckless*), yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan secara tidak legal atau bertentangan dengan hukum melalui *trick* / tipu muslihat tertentu yang pada umumnya tidak dengan kekerasan fisik, dan dilakukan oleh individu, kelompok atau bahkan organisasi, yang memiliki dampak merugikan pihak lain baik itu individu, organisasi maupun negara.

Menurut AICPA (2019:163) kecurangan (*fraud*) akuntansi berdasarkan dengan Generally Accepted Auditing Standards (GAAS) adalah perbuatan yang sengaja dilakukan oleh satu individu atau lebih, termasuk manajemen, pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang menghasilkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dijadikan sebagai subjek yang diaudit. Pernyataan ini juga didukung oleh Pernyataan Audit (SAS) No. 99 mengenai Pertimbangan Kecurangan pada Audit Laporan Keuangan yang berpendapat bahwa *fraud* didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja yang dapat mengakibatkan salah saji serius pada laporan keuangan yang akan dijadikan subjek yang diaudit.

Menurut Albrecht et al (2015:7) dalam bukunya "Fraud Examination", *fraud* adalah kecerdikan manusia yang digunakan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menipu orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan



bahwa kecurangan adalah tindakan kecurangan yang dengan sengaja dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri dan memberi kerugian pada orang lain

b. Jenis-jenis *Fraud*

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016) tindakan kecurangan (*fraud*) diklasifikasi kedalam tiga kategori yang disebut sebagai pohon kecurangan (*fraud tree*)

1. Korupsi (*Corruption*)

ACFE (2022:94) menguraikan bahwa skema korupsi melibatkan penyalahgunaan kekuasaan dalam transaksi bisnis yang melanggar kewajiban kepada pemberi kerja untuk memperoleh keuntungan secara langsung maupun tidak langsung. Korupsi dapat diartikan sebagai praktik penyalahgunaan uang untuk kepentingan sendiri atau pihak lain di dalam suatu organisasi. Skema korupsi biasanya melibatkan suap dan konflik kepentingan, sehingga sulit untuk terdeteksi karena melibatkan kerja sama antara beberapa pihak yang saling memperoleh keuntungan dari praktik ini (*simbiosis mutualisme*).

2. Penyimpangan atas kekayaan atau aset (*asset misappropriation*)

ACFE (2022:94) menguraikan bahwa skema penyimpangan atas kekayaan atau aset dapat diartikan bahwa terjadi tindakan penyalahgunaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang memberikan pekerjaan (skema dilakukan dengan cara penagihan fiktif/ palsu atau laporan keuangan yang digelembungkan), Artinya, dapat dijelaskan bahwa tindakan penyalahgunaan atau pencurian atas aktiva tetap atau harta organisasi yang digunakan untuk



kepentingan pribadi. Dalam hal ini, fraud jenis ini lebih mudah untuk dideteksi karena dapat diukur.

3. Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)

Menurut ACFE (2022:94), terjadi skema kecurangan laporan keuangan ketika seseorang dengan sengaja menyebabkan salah saji. Menambahkan, menghilangkan, atau membuat kesalahan saji yang material pada laporan keuangan organisasi (skema ini dilakukan dengan cara mencatat pendapatan palsu, mengurangi pengeluaran yang dilaporkan, atau menggelembungkan aset yang dilaporkan secara artifisial). Tujuan dari tindakan *fraud* ini adalah untuk menutupi situasi keuangan yang sebenarnya dari organisasi dengan mengubah informasi keuangan pada laporan untuk mendapatkan keuntungan.

c. Unsur – Unsur *Fraud*

Priantara (2013:6) mengemukakan bahwa dalam melakukan kecurangan, terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi agar suatu tindakan dapat dikategorikan sebagai kecurangan. Unsur-unsur fraud tersebut mencakup:

1. Pernyataan yang menyesatkan atau salah
2. Melanggar aturan, standar, ketentuan, dan hukum yang berlaku
3. Penyelewengan atau penyalahgunaan kedudukan serta jabatan untuk kepentingan pribadi
4. Menyangkut masa lalu atau saat ini
5. Fakta yang material didukung dengan bukti yang objektif serta sesuai dengan hukum
6. Bukan kelalaian dalam arti kecerobohan yang disengaja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Terdapat pihak yang dirugikan dan pihak lain yang memperoleh keuntungan secara tidak sah baik dalam bentuk uang, harta, atau keuntungan ekonomis lainnya.

Menurut Albercht et al (2015:7), fraud terdiri atas beberapa elemen penting yang harus diperhatikan, seperti: penyajian (a representation), yang menyangkut hal yang material (about a material point), adalah sesuatu yang salah (which is false), yang dilakukan secara sengaja atau ceroboh (and intentionally or recklessly so), penyajian tersebut dipercayai (which is beleived), terdapat korban yang terkena dampaknya (and acted upon by the victim), dan kerugian yang dialami korban (to the victim's damage).

d. Media penemuan *Fraud*

Berikut adalah beberapa hasil survei yang diungkapkan dalam laporan Survei Fraud Indonesia tahun 2019 oleh ACFE Indonesia Chapter (2020:20):

1. Laporan menjadi media utama untuk menyampaikan informasi baik melalui lisan maupun tertulis (38,9%)
2. Audit Internal, sebagai salah satu pengendalian yang dimiliki organisasi untuk meminimalkan terjadinya fraud (23,4%)
3. Media lain juga digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan kasus *fraud* seperti rotasi rutin karyawan dan pergantian *job desc* dan sebagainya. Media lain yang dimaksud disini tidak dibatasi dengan hal yang bersifat investigatif (15,1%)



4. Audit eksternal, sebagai bagian independen yang memiliki peran sebagai pengawas terhadap penyajian laporan keuangan, serta memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan (9,6%)
5. Salah satu bentuk pengendalian manajemen yang dianggap cukup efektif untuk meminimalkan perilaku disfungsional adalah pengamatan dan pengawasan (*monitoring*) (3,8%)
6. Pengecekan dokumen, sebagai salah satu media deteksi secara umum yang banyak dilakukan baik dalam ranah pengauditan maupun kegiatan analisis transaksi contohnya dengan bukti transaksi yang sah (2,6%)
7. Rekonsiliasi Akun, sebagai media yang penting untuk dilakukan untuk memastikan setiap akun sudah sesuai dengan standar yang ada serta sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya (2,5%)
8. Kebetulan, keadaan dimana *fraud* terungkap pada saat *fraud* tersebut terjadi (2,1%)
9. Pengakuan, sebagai media pernyataan atas *fraud* yang sudah dilakukan dan yang sebenarnya terjadi (0,8%)
10. Pengawasan IT, sebagai media pengawasan serta pencegahan dengan memanfaatkan fasilitas teknologi (0,4%)
11. Penegakan Hukum, sebagai media pengawasan serta pencegahan sesuai dengan hukum yang berlaku (0,4%)
12. Review yang dilakukan oleh Manajemen, sebagai media untuk mengevaluasi dari para manajemen yang dilakukan secara berkala (0,4%)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Reporting)

a. Definisi Kecurangan Laporan Keuangan

Tindakan yang disengaja dalam menyusun laporan keuangan yang salah atau menyesatkan dianggap sebagai kecurangan laporan keuangan. Eman Sukanto (2020:68) menyatakan kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang dilakukan secara sengaja dan memiliki tujuan untuk menipu para pihak yang menggunakan laporan keuangan. Hal ini didukung dengan pernyataan dalam SAS no. 99 oleh AICPA (2003:171) “*identifying the risks of material misstatement arising from fraudulent financial reporting*” sebagai salah saji yang dilakukan secara sengaja atau kelalaian jumlah atau pengungkapan laporan keuangan yang dirancang untuk membohongi para pihak yang menggunakan laporan keuangan yang dimana berdampak pada laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

b. Praktik Kecurangan Laporan Keuangan

ACFE (2010) menyebutkan praktik kecurangan laporan keuangan adalah penyajian yang keliru yang dilakukan secara sengaja atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui salah saji yang dilakukan secara sengaja atau menghilangkan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang bertujuan menipu pengguna laporan keuangan. Skema dari praktik kecurangan laporan keuangan menurut Rezaee dan Rilley (2010:7) antara lain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Perubahan, Pemalsuan, dan Manipulasi (*Falsification, alteration, and manipulation*) catatan akuntansi, dokumen pendukung, atau transaksi bisnis atas laporan keuangan yang telah disajikan
2. Salah penyajian (*misrepresentation*) atau kelalaian yang dilakukan secara sengaja (*intentional omission*) atas informasi keuangan, akun, atau transaksi atas laporan keuangan yang telah disusun.
3. Kesalahan dalam menerapkan (*misapplication*) prinsip akuntansi, prosedur serta kebijakan yang bertujuan untuk mengukur, mengakui, melaporkan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis

c. Teknik – Teknik Kecurangan Laporan Keuangan

Eman Sukanto (2020:39) mengklasifikasi kecurangan pada laporan keuangan yang kerap dilakukan, antara lain:

1. Pendapatan fiktif (*fictitious revenue*) yaitu mencatat penjualan barang atau jasa yang aktualnya tidak terjadi. Biasanya dilakukan pada penjualan kepada konsumen fiktif (*ghost customers*). Atau bisa juga dilakukan dengan konsumen yang sebenarnya ada namun tidak adanya pengiriman barang atau penyediaan jasa.
2. Perbedaan waktu (*timing difference*) Kecurangan ini berkaitan dengan pencatatan penjualan atau biaya terhadap periode waktu yang salah, yang menyebabkan prinsip *matching cost againsts revenue* tidak ditaati. Akibatnya terjadi pelaporan net income yang terlalu tinggi dalam periode akuntansi, sedangkan dalam periode lainnya net income menjadi terlalu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rendah dilaporkan, atau sebaliknya. Dorongan fraud ini biasanya menyangkut performance dan bonus tahunan pengelola perusahaan.

3. Menyembunyikan kewajiban atau biaya. Kecurangan ini dilakukan dengan cara tidak mengungkap adanya kewajiban dan biaya dalam laporan keuangan
4. Pengungkapan yang tidak tepat. Manajemen tidak mengungkapkan kejadian penting
5. Cara penilaian aktiva tidak tepat. Penilaian aset yang dilakukan tidak sesuai standar akuntansi yang berlaku.

d. Peran Auditor dalam Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Auditor memiliki peran dan tanggung jawab untuk memastikan kewajaran suatu laporan keuangan dan mendeteksi perilaku atas kecurangan laporan keuangan. Arum (2018:88) menjelaskan bahwa tanggung jawab auditor untuk merancang auditnya untuk memberikan keyakinan memadai bahwa pendeteksian kekeliruan, ketidakberesan dan pelanggaran hukum telah dilakukan sesuai dengan standar professional akuntan publiknya. Menurut AICPA dalam SAS no. 99 (2002:1724), auditor independen diharapkan untuk mempertahankan integritas dengan menjaga keseimbangan antara sikap percaya dan sikap curiga (*professional skepticism*), serta melakukan penilaian kritis (*critical assessment*) terhadap bukti audit (*audit evidence*).

Arens (2014:313) menyatakan pada saat melakukan audit, auditor harus waspada terhadap beberapa kondisi, seperti:

1. Adanya perbedaan dalam melakukan pencatatan akuntansi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Bukti audit yang hilang atau tidak konsisten
3. Terdapat permasalahan atau hubungan yang tidak biasa antara manajemen dengan auditor
4. Hasil dari prosedur analitis tahap tinjauan substantif atau akhir menunjukkan risiko penipuan yang sebelumnya tidak teridentifikasi.
5. Respon yang diberikan atas pertanyaan selama audit yang tidak masuk akal atau tidak jelas atau yang menghasilkan bukti yang tidak sesuai dengan informasi lain.

Selain itu terdapat beberapa kemampuan penting yang harus dimiliki oleh auditor menurut Amin (2016:11) dalam pemberantasan kecurangan, sebagai berikut:

1. Kemampuan analitis (*analytical skills*) pendeteksian dan investigasi kecurangan merupakan proses analisis tempat investigator mengidentifikasi berbagai jenis kecurangan yang dapat terjadi, berbagai indikator yang ditemukan.
2. Kemampuan komunikasi (*communication skills*) auditor kecurangan menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk melakukan wawancara dengan para saksi serta pihak-pihak yang dicurigai, kemudian mengkomunikasikan temuan tersebut pada para saksi, pengadilan dan pihak-pihak lainnya. Seorang dengan komunikasi yang baik dapat mengetahui bagaimana cara menekan untuk mendapatkan bukti dan pengakuan.
3. Kemampuan dalam bidang teknologi (*technological skills*) untuk melakukan deteksi dan investigasi kecurangan melibatkan lebih banyak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



faktor keberuntungan dibandingkan faktor lainnya. Namun, kemajuan teknologi dalam dua dekade terakhir membuat kita dapat mencari indikator kecurangan dan menemukan pelaku kecurangan secara lebih proaktif

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

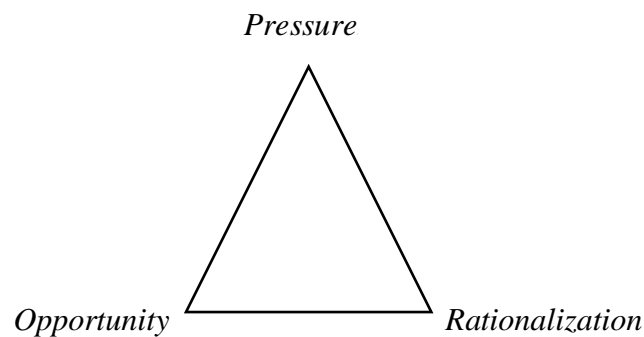
4. Perkembangan Teori *Fraud*

a. *Fraud Triangle*

Donald R. Cressey memperkenalkan teori pendeteksian *fraud* pada tahun 1953 yang membahas mengenai tiga faktor yang menyebabkan *fraud* terjadi, *Fraud Triangle* atau segitiga kecurangan adalah sebuah model teori yang menunjukkan bahwa ada tiga elemen yang terpenuhi pada saat terjadinya *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*). Model ini digambarkan dalam skema *fraud triangle* dibawah ini:

Gambar 2. 1

Fraud Triangle



Sumber: Cressey (1953)

1. Tekanan (*Pressure*)

Menurut Arens (2014:299) tekanan adalah situasi dimana karyawan atau manajemen merasa tekanan untuk melakukan kecurangan. Dien (2020:16)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjelaskan bahwa munculnya motif ini dikarenakan adanya faktor pendorong adanya tekanan baik secara finansial maupun non finansial. Finansial berhubungan dengan kebutuhan keuangan, gaya hidup sedangkan non finansial berhubungan dengan tekanan pihak lain seperti kewajiban yang melekat pada jabatan yang dipercayakan kepadanya menurut Cressey (1953). Ada beberapa faktor yang dapat memberikan tekanan dan memicu terjadinya tindakan kecurangan, seperti:

a) Stabilitas Keuangan (*financial stability*)

Financial stability adalah suatu kondisi yang menciptakan suatu kondisi keuangan perusahaan dinyatakan dalam kondisi yang stabil. Menurut SAS No. 99, manajemen dapat mengalami tekanan ketika kondisi ekonomi, industri, atau situasi entitas yang sedang dijalankan mengancam stabilitas perusahaan. Dalam penelitian Skousen, et. al. (2008:57) *financial stability* diproksikan oleh rasio perubahan aset (ACHANGE), karena aset dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang stabil atau tidak stabil. Variabel stabilitas keuangan diukur dengan proksi berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

b) Target Keuangan (*financial target*)

Target keuangan mengacu pada jumlah keuntungan yang diinginkan untuk tercapai bagi perusahaan. Dien (2020:18) menjelaskan bahwa target keuangan merupakan tekanan berlebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

untuk mencapai target keuangan pada manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab pada tata kelola. Variabel target keuangan diukur dengan proksi berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c) Tekanan Eksternal (*external pressure*)

Tekanan eksternal menurut Skousen, et. al. yaitu berlebihan tekanan terhadap manajemen untuk terpenuhinya persyaratan atau ekspektasi dari pihak ketiga. Rasio tingkat utang (LEVERAGE) akan digunakan sebagai proksi pengukuran tekanan eksternal, karena rasio leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan risiko kredit dan menimbulkan tekanan untuk mendapatkan sumber pembiayaan. Variabel tekanan eksternal diukur dengan proksi berikut:

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d) Kebutuhan Finansial Pribadi (*Personal Financial Need*)

Kebutuhan finansial pribadi menurut Dien (2020:18) yaitu keadaan dimana keuangan perusahaan dipengaruhi oleh keadaan keuangan para eksekutif perusahaan. Pada situasi ini, kepemilikan sebagian saham oleh eksekutif perusahaan dapat memengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Orang dalam yang memiliki saham dalam jumlah besar (OSHIP) dapat



menggunakan kepemilikan saham mereka untuk memenuhi kebutuhan finansial pribadi, namun hal ini dapat berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Variabel kebutuhan finansial pribadi diukur dengan proksi berikut:

$$OSHIP = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

2. Kesempatan (*Opportunity*)

Arens (2014:299) berpendapat bahwa kesempatan merupakan situasi yang memberi peluang pada karyawan atau manajemen untuk melakukan kecurangan. Faktor yang mendorong motif peluang atau kesempatan adalah lemahnya sistem pengendalian pada internal atau kurangnya pengawasan sehingga perilaku kecurangan merasa bahawa tindakannya tidak mungkin terdeteksi. Terdapat beberapa situasi yang mungkin menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan. Beberapa contohnya adalah:

a) Sifat dari Industri (*Nature of Industry*)

Sifat dari industri adalah kondisi yang ideal atau kondisi yang diingini oleh suatu perusahaan. Menurut Skousen et al (2009:62) yang mengikuti SAS No.99 dalam laporan keuangan terdapat akun-akun yang besar saldonya ditetapkan berdasarkan estimasi dan penilaian subjektif dari perusahaan, seperti akun piutang tidak tertagih dan persediaan. Karena kondisi tersebut, akun-akun tersebut menjadi sangat rentan terhadap manipulasi dan memungkinkan terjadinya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kecurangan dalam pelaporan keuangan. Maka dari itu, dalam penelitian ini digunakan rasio piutang (*Receivable*) karena rasio ini dapat memberikan informasi mengenai jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan, Variabel sifat dari industri diukur dengan proksi berikut:

$$Receivable = \left(\frac{Piutang_t}{Penjualan_t} \right) - \left(\frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \right)$$

b) Pengawasan yang Tidak Efektif (*Ineffective Monitoring*)

Pengawasan yang Tidak Efektif adalah suatu keadaan dimana lemahnya pengawasan dalam manajemen atas pelaporan keuangan sehingga terbukanya peluang atau kesempatan untuk dilakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Menurut AICPA (2002:1751) yang mengikuti SAS No.99, ketidakefektifan pengawasan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti dominasi manajemen oleh satu individu atau kelompok kecil yang tidak terkendali oleh kompensasi yang memadai, serta pengawasan yang tidak efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap tata kelola perusahaan. Pengawasan yang kurang efektif dapat diukur dengan menggunakan rasio proporsi jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris (BDOUT). Variabel pengawasan yang tidak efektif diukur dengan proksi berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

c) Kualitas Auditor Eksternal

Audit merupakan sebuah proses yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi para pemegang saham dan manajemen dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Pemilihan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) big four dan non big four menjadi fokus dalam menilai kualitas auditor eksternal. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa KAP big four lebih dipercaya oleh investor dan dianggap memiliki kompetensi yang lebih baik dalam pendeteksian serta melaporkan kesalahan pelaporan yang dilakukan oleh manajemen. Variabel kualitas auditor eksternal diukur dengan proksi berikut:

Untuk mengukur kualitas auditor eksternal, digunakan variabel *dummy*:

1 = Perusahaan menggunakan jasa audit KAP BIG 4.

0 = Perusahaan menggunakan jasa audit non KAP BIG 4.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi adalah tindakan mencari pembenaran sebelum dilakukan tindakan kecurangan di mana pembenaran tersebut digunakan sebagai motivasi untuk dilakukan kejahatan menurut Dien (2020:21). Terdapat beberapa situasi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau kondisi yang dapat memberikan alasan atau pembenaran untuk melakukan tindakan kecurangan. Beberapa contohnya meliputi:

a) Opini Audit (*Auditor Opinion*)

Opini audit dinilai memiliki pengaruh yang besar untuk dijadikan sebagai penilaian untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan dan penilaian pada laporan keuangan. Proksi auditor opinion merupakan suatu pengaruh besar yang dapat dijadikan sebagai penilaian untuk melihat efektifitas kinerja sebuah perusahaan dan merupakan pernyataan auditor terhadap kewajaran atas suatu laporan keuangan yang sudah diaudit dengan melihat opini yang didapatkan, apakah opini tersebut merupakan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atau sebaliknya. Variabel opini audit diukur dengan proksi berikut:

Untuk mengukur opini audit digunakan variabel *dummy*:

1 = Perusahaan memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian

0 = Perusahaan yang memiliki opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian.

b) Pergantian Auditor (*Change in Auditor*)

Pergantian auditor yang terjadi di perusahaan bisa dinilai sebagai bentuk untuk menghilangkan jejak fraud (*fraud trail*) yang sudah teridentifikasi oleh auditor sebelumnya. Menurut AICPA (2002:1751), auditor memiliki kewajiban untuk melakukan pendeteksian atas kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan, dan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

harus mengidentifikasi risiko kesalahan material yang timbul atas pelaporan keuangan yang berisikan kecurangan tersebut. Dengan berasumsi demikian, perusahaan mengambil tindakan untuk mengganti auditor lamanya agar dapat mengurangi kemungkinan auditor tersebut mendeteksi kecurangan yang terjadi. Variabel pergantian auditor diukur dengan proksi berikut:

Untuk mengukur pergantian auditor digunakan variabel *dummy*:

1 = Perusahaan melakukan pergantian KAP untuk auditor independennya

0 = Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP untuk auditor independennya.

b. Fraud Diamond

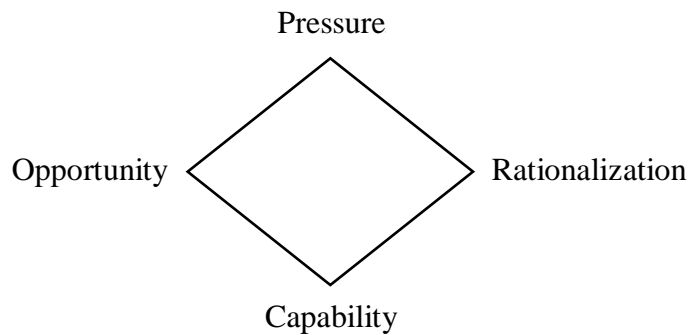
Cressey (1953) mengemukakan sebuah teori kecurangan yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson (2004) melalui sebuah model teori yang disebut *fraud diamond* yang terdiri dari empat elemen. Tiga elemen di antaranya sama dengan elemen yang terdapat dalam *fraud triangle*, sementara tambahan atas satu elemen yaitu kemampuan (*capability*) yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson sebagai alat pendeteksian *fraud*. *Fraud diamond* ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 2

Fraud Diamond



Sumber : Wolfe dan Hemarson (2004)

Menurut teori yang dijelaskan oleh Wolfe dan Hermanson (2004:1) kemampuan (*capability*) merupakan kelebihan atau kemampuan yang dimiliki individu untuk memahami potensi dirinya atas situasi yang dihadapinya sehingga dapat dimanfaatkan. Elemen kemampuan ditambahkan kedalam *fraud diamond* karena kemampuan memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan, tekanan dan rasionalisasi dapat meningkatkan minat seseorang untuk melakukan kecurangan. Namun, kecurangan tidak dapat terjadi tanpa adanya kesadaran seseorang akan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa banyak kecurangan yang mencapai nilai miliaran dolar yang disebabkan keberadaan kemampuan yang sesuai, sementara kecurangan semacam itu tidak akan berhasil dilakukan oleh seseorang yang tidak mempunyai kemampuan yang baik.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004:2–3), terdapat enam sifat umum kompetensi pribadi untuk melaukan kecurangan yaitu:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Posisi atau fungsi (position / function) seseorang dalam organisasi yang memiliki otoritas fungsional dapat memberikan kesempatan untuk dapat memanfaatkan kesempatan untuk melakukan *fraud*
2. Kecerdasan (*brains*) seseorang dengan kecerdasan akan dengan mudah memahami dan mengeksploitasi suatu situasi dalam melakukan *fraud*
3. Ego (*confidence / ego*) Orang yang memiliki ego atau percaya diri yang tinggi cenderung merasa bahwa tindakan kecurangan yang mereka lakukan tidak akan terdeteksi.
4. Keterampilan koersif yang kuat (*coercion skills*) dimana orang yang memiliki pengalaman dalam melakukan *fraud* cenderung memaksa orang lain untuk turut terlibat dalam perilaku *fraud*.
5. Efektif menipu (*effective lying*) menjadi penting dalam keberhasilan *fraud* karena dibutuhkan kebohongan yang konsisten serta efektif sehingga sulit terdeteksi
6. Stres (*stress*) dapat menjadi faktor pemicu untuk melakukan tindakan kecurangan dimana seseorang yang berbuat kecurangan dapat mengalami stres yang tinggi dengan berupaya untuk mendeteksi kecurangan yang kerap dilakukan.

Pergantian direksi digunakan sebagai proksi variabel untuk mengukur elemen kemampuan (*capability*) dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Pergantian direksi ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja pada manajemen sebelumnya, Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa pergantian direksi dapat mengakibatkan stress period yang akan berdampak pada semakin besar adanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peluang untuk dilakukan *fraud*, dan juga dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja dikarenakan direksi yang baru memerlukan waktu untuk beradaptasi. Variabel pergantian direksi diukur dengan proksi berikut:

Untuk mengukur pergantian direksi digunakan variabel *dummy* :

1 = Perusahaan melakukan pergantian direksi.

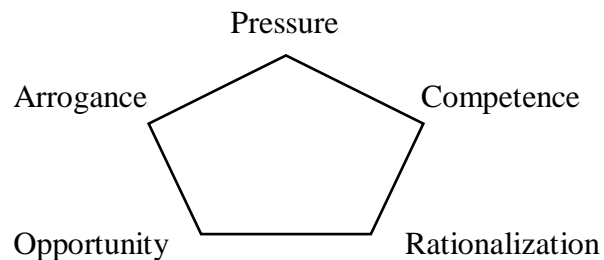
0 = Perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.

c. *Fraud Pentagon*

Jonathan Marks, *partner-in-charge* dari Crowe Horwath LLP pada tahun 2009, mengembangkan dan memperbaiki serta menyempurnakan teori pendeteksian *fraud* dengan model teori yang bernama *fraud pentagon*. Teori *fraud pentagon* terdiri dari lima elemen. Yang tiga diantaranya merupakan elemen yang terdapat dalam *fraud triangle*, serta dua elemen tambahan untuk pendeteksian fraud yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). *Fraud pentagon* ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 2. 3

Fraud Pentagon



Sumber: Howarth (2009)



Kompetensi (competence) yang dikembangkan oleh Crowe dalam *Fraud Pentagon Theory* secara umum memiliki kesamaan dengan elemen kemampuan (capability) yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson dalam teorinya yang disebut *Fraud Diamond Theory*. Kompetensi (competency) yaitu suatu keadaan dimana seseorang dalam perusahaan dapat memahami situasi atau peluang serta dapat memanfaatkannya. Pernyataan ini didukung oleh Howarth (2012:32) yang menyatakan bahwa kemampuan adalah keterampilan yang dimiliki individu dalam mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian yang canggih serta dapat mengendalikan situasi sosial demi keuntungannya dengan menjualnya kepada orang lain.

Howarth (2012:32) mendefinisikan Arogansi (*arrogance*) sebagai sikap superioritas serta hak atau keserakahan dari seseorang yang memiliki kepercayaan bahwa pengendalian internal tidak secara pribadi diterapkan. Howarth (2011) dalam Dien (2020:24) mengemukakan bahwa dari perspektif CEO terdapat lima unsur arogansi, yaitu:

1. Ego yang besar dimana seorang CEO dilihat bukan sebagai pengusaha melainkan sebagai selebriti.
2. Kontrol internal dapat dihindari oleh mereka dan tidak tertangkap
3. Mereka mempunyai sikap yang mengintimidasi
4. Gaya manajemen yang diterapkan otokratis
5. Mereka cenderung takut untuk kehilangan posisi dan jabatan yang dimiliki

Dari unsur yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa sikap arogansi cenderung dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan tinggi. Hal ini merujuk kepada pejabat eksekutif tertinggi seperti CEO dalam sebuah perusahaan, sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel proksi yang dapat digunakan sebagai pengukuran untuk elemen arogansi (arrogance) terhadap pendeteksian fraud adalah frekuensi kemunculan foto CEO (*frequent number of CEO's picture*). Dalam hal ini diketahui bahwa foto CEO perusahaan akan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga, dapat memicu rasa sombong atau arogansi terhadap jabatan dan status penting yang dipegang oleh CEO tersebut. Variabel frekuensi kemunculan foto CEO diukur dengan proksi berikut:

CEOPIC = Jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan periode 2019-2021.

5. *Model Beneish M-Score*

Beneish M-Score model adalah metode pendeteksian fraud yang dirumuskan berdasarkan data keseluruhan yang diterbitkan oleh SEC dari Accounting and Auditing Enforcement Releases (AAERs) selama periode 1982 hingga 1992. Dalam penelitiannya, Beneish (1999:24) menyajikan sebuah model variabel untuk mendeteksi kemungkinan adanya distorsi pada laporan keuangan yang disebabkan oleh manipulasi atau faktor-faktor yang memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam melakukan manipulasi, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan sistematis antara kemungkinan terjadinya manipulasi dengan beberapa variabel pada laporan keuangan.

Model Beneish M-Score adalah suatu model probabilistik yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, sehingga memiliki keterbatasan, yang dimana salah satu keterbatasan yang dimiliki adalah bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



model ini tidak memiliki akurasi 100% dalam kemampuannya untuk mendeteksi kecurangan, selain itu model ini juga menggunakan estimasi pada informasi keuangan perusahaan publik, sehingga tidak dapat diterapkan untuk perusahaan privat serta manipulasi pendapatan hanya mendeteksi pada kelebihan saji dibanding dengan kekurangan saji. Beneish et. al (2013:57) mencatat dalam penelitiannya bahwa model Beneish M-Score mampu mengidentifikasi sebagian besar kasus kecurangan dengan akurasi sebesar 71%, Hal ini didukung oleh penelitian lain yang telah menguji efektivitas model Beneish M-Score dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kukreja et. al (2020:6) yang mencoba untuk menerapkan model Beneish M-Score dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Comscore Inc. menunjukkan bahwa model ini mampu mendeteksi kecurangan yang terjadi. Penelitian Hugo (2019:8) turut melakukan penelitian efektivitas model ini, yang didapat melalui pengujian ini adalah terbukti bahwa model Beneish M-Score mampu mengidentifikasikan laporan keuangan yang mengandung kecurangan secara akurat dan secara keseluruhan model Beneish M-Score memiliki tingkat akurasi sebesar 86%.

Menurut penjelasan Beneish et. al (2013) terdapat suatu profil umum bagi perusahaan yang melakukan manipulasi laba yang dapat dilihat dari karakteristiknya sebagai berikut: pertumbuhan yang sangat pesat, kondisi fundamental perusahaan yang semakin buruk seperti menurunnya kualitas aset, menurunnya margin laba, dan meningkatnya leverage, serta praktik akuntansi yang agresif seperti meningkatkan piutang lebih cepat dibandingkan penjualan, membesar-besarkan pendapatan dengan cara menginflasi akrual, dan mengurangi biaya penyusutan. Beneish

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1999:26-28) memberikan rumusan untuk mengukur Beneish M-Score skor dalam menentukan perusahaan melakukan kecurangan atau tidak menggunakan perhitungan indeks untuk delapan rasio laporan keuangan. Kedelapan rasio yang digunakan untuk menghitung tersebut, antara lain:

1. DSRI (*Days Sales in Receivables Index*)

DSRI adalah rasio yang mengukur jumlah hari penjualan pada piutang pada tahun berjalan (t) dibandingkan dengan pengukuran tahun sebelumnya (t-1). Dengan menggunakan rasio DSRI dapat dianalisis apakah terdapat kesesuaian antara posisi piutang dan pendapatan dalam dua tahun berurutan. DSRI yang meningkat tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan perubahan kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat, namun peningkatan piutang yang tidak sebanding dengan penjualan juga bisa menunjukkan adanya inflasi pendapatan. DSRI yang meningkat mungkin dapat dikaitkan dengan kemungkinan adanya penghasilan dan pendapatan yang dilebih-lebihkan (*overstated*). Rumus pengukuran DSRI adalah sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{Receivables(t)/Sales(t)}{Receivables(t-1) / Sales(t-1)}$$

2. GMI (*Gross Margin Index*)

GMI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin kotor tahun sebelumnya (t-1) terhadap margin kotor tahun berjalan (t). Jika GMI melebihi angka 1 dapat menunjukkan penurunan margin laba kotor, dimana penurunan margin kotor ini mengindikasikan sinyal negatif tentang prospek perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Apabila adanya prospek buruk perusahaan cenderung terdorong untuk melakukan manipulasi laba. Rumus pengukuran GMI adalah sebagai berikut:

$$GMI = \frac{(Sales(t-1) - COGS(t-1)) / Sales(t-1)}{Sales(t) - COGS(t) / Sales(t)}$$

3. AQI (*Asset Quality Index*)

Rasio AQI digunakan untuk membandingkan total aset non lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain property, pabrik dan peralatan (PP&E) terhadap total aset tahun berjalan (t) terhadap tahun sebelumnya (t-1). Ketika AQI melebihi angka 1 mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan keterlibatannya dalam penanggungan biaya, peningkatan resiko realisasi aset menunjukkan meningkatnya kecenderungan untuk mengkapitalisasi, dan dengan demikian menunda biaya, serta mengindikasikan terjadinya manipulasi laba. Rumus pengukuran AQI adalah sebagai berikut:

$$AQI = \frac{(1 - Current\ assets(t) + PPE(t)) / Total\ assets(t)}{(1 - Current\ assets(t-1)) + PPE(t-1) / Total\ assets(t-1)}$$

4. SGI (*Sales Growth Index*)

SGI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penjualan pada tahun berjalan (t) terhadap tahun sebelumnya (t-1). Pertumbuhan tidak mengindikasikan adanya manipulasi, tetapi pertumbuhan perusahaan menurut pandangan para profesional lebih mungkin untuk melakukan kecurangan laporan keuangan daripada perusahaan lain, karena posisi keuangan perusahaan



dengan kebutuhan modal memberikan tekanan pada manajer untuk mencapai target pendapatan. Rumus pengukuran SGI adalah sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales(t)}{Sales(t-1)}$$

5. DEPI (*Depreciation Index*)

DEPI merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban depresiasi tahun sebelumnya ($t-1$) terhadap beban depresiasi tahun berjalan (t). Ketika DEPI melebihi angka 1 maka hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan atas beban depresiasi pada aktiva tetap sehingga meningkatkan kemungkinan adanya revisi perkiraan masa manfaat atau mengadopsi metode baru yaitu peningkatan pendapatan. Rumus pengukuran DEPI adalah sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{(Depreciation(t-1) / (Depreciation(t-1) + PPE(t-1)))}{Depreciation(t) / (Depreciation(t) + PPE(t))}$$

6. SGAI (*Sales and General Administration Expense Index*)

SGAI merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban penjualan umum dan administrasi tahun berjalan (t) terhadap tahun sebelumnya ($t-1$). Ketika SGAI melebihi angka 1 maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan penjualan, yang dimana tingkat beban pada operasional untuk menghasilkan produk lebih tinggi dari penjualannya. Para profesional menyatakan bahwa bila hal ini berlangsung dalam kurun waktu yang lama, maka akan memberikan sinyal negatif terhadap prospek masa depan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Dengan semakin menurunnya pendapatan dari tahun ke tahun maka para manajemen akan cenderung melakukan manipulasi / kecurangan.

Rumus pengukuran SGAI adalah sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{SGAI(t)/Sales(t)}{SGAI(t-1)/Sales(t-1)}$$

7. LVGI (*Leverage Index*)

Rasio LVGI digunakan untuk mengukur tingkat hutang perusahaan terhadap total aktiva pada tahun berjalan (t) terhadap tahun sebelumnya (t-1). Ketika LVGI melebihi angka 1 mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan *leverage*, variabel ini dimasukkan untuk mengukur insentif perusahaan dalam manipulasi laba melalui perjanjian hutang. Rumus pengukuran LVGI adalah sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{(Long\ term\ debt(t) + Current\ liabilities(t)) / Total\ assets(t)}{(Long\ term\ deb(t-1) + Current\ liabilities(t-1)) / Total\ assets(t-1)}$$

8. TATA (*Total Accruals in Total Assets*)

TATA merupakan rasio yang digunakan untuk menjelaskan keuntungan akuntansi yang didapat bukan dari keuntungan kas. Pencatatan berbasis akrual merupakan metode pencatatan akuntansi dimana pencatatan dilakukan pada saat transaksi terjadi bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Apabila nilai TATA tinggi, ini dapat menunjukkan bahwa adanya kemungkinan terjadinya *overstated* pada pendapatan melalui pengakuan akrual dalam hal pengakuan pendapatan. Rumus pengukuran TATA adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$TATA = \frac{Netoperatingprofit(t) - Cashflowsfromoperating(t)}{Totalasset(t)}$$

Indeks-Indeks yang telah dihitung sebelumnya akan dihitung kembali dalam perhitungan nilai Benesih M-Score dengan menggunakan model matematis. Perhitungan ini melibatkan penggunaan hasil dari setiap indeks sebelumnya dalam rumus Benish (1999:29) sebagai berikut:

$$Beneish\ M - Score = -4,840 + 0.920\ DSRI + 0.528\ GMI + 0.404\ AQI + 0.892\ SGI + 0.115\ DEPI - 0.172\ SGAI - 0.327\ LVGI + 4.679\ TATA$$

Dengan memasukan nilai indeks ke dalam rumus tersebut maka jika jumlah nilai model matematis Beneish M-Score lebih besar dari nilai cut off -2,22 maka perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, sehingga terdapat dua kategori melalui model ini, antara lain:

1= Perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

0 = Perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah penelitian dengan topik yang serupa dengan penelitian ini, seperti: *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Dalam Penelitian ini digunakan *fraud pentagon* yang dimana ketiga dan keempat elemennya terdapat pada *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Oleh karena itu, penelitian yang didasarkan pada ketiga model tersebut akan dijadikan referensi untuk penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

| | | |
|-----------|---------------------------|---|
| <p>1.</p> | Nama Peneliti (tahun) | Christopher J. Skousen, Kevin R. Smith, Charlotte J. Wright. (2009) |
| | Judul Penelitian | <i>Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99" In Corporate Governance and Firm Performance</i> |
| | Sampel | Perusahaan yang melakukan kecurangan (SEC) dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive Sampling |
| | Variabel Dependen | Financial statement fraud |
| | Variabel Independen | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressures (financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets).</i> - <i>Opportunity (nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure).</i> - <i>Rationalization (change in auditor)</i> |
| | Hasil Penelitian | <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lima proksi untuk <i>pressures</i> yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>ACHANGE (financial stability)</i> - <i>FINANCE</i> dan <i>FREEC (external pressure)</i> - <i>OSHIP</i>, dan <i>5% OWN (personal financial needs)</i> dan dua proksi untuk <i>opportunity</i> yaitu: - <i>IND (ineffective monitoring)</i> - <i>CEO (organizational structure)</i> <p>secara signifikan dapat mendeteksi kecurangan.</p> <p>Penelitian ini memiliki ketidakmampuan dalam mengidentifikasi variabel signifikan sebagai proksi variabel dari rasionalisasi.</p> |
| 2. | Nama Peneliti (tahun) | Radot Christian, Budi Kurniawan (2022) |

C

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | |
|----|---------------------------|---|
| | Judul Penelitian | Pengaruh Pressure, Opportunity dan Rationalization terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan property dan Real Estat |
| | Sampel | Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive Sampling |
| | Variabel Dependen | Financial statement fraud |
| | Variabel Independen | - <i>Pressures (financial target).</i> - <i>Opportunity (nature of industry).</i> - <i>Rationalization (Change in Auditor)</i> |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proksi pressure yaitu financial target secara signifikan berpengaruh terhadap financial statement fraud |
| 3. | Nama Peneliti (tahun) | Khusnatul Zulfa, Amir Bayagub (2018) |
| | Judul Penelitian | Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon sebagai Determinan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> |
| | Sampel | Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive Sampling |
| | Variabel Dependen | Financial statement fraud |
| | Variabel Independen | - <i>Pressures (external pressure, institutional ownership dan financial stability).</i> - <i>Opportunity (External auditor quality).</i> - <i>Rationalization (Change in Auditor)</i> - <i>Capability (Change in Director)</i> - <i>Arrogance (frequent number of CEO picture)</i> |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proksi pressure yaitu external pressure dan proksi capability yaitu change in director secara signifikan berpengaruh terhadap financial statement fraud |
| 4. | Nama Peneliti (tahun) | Tarmizi Achmad, Imang Dapit Pamungkas (2018) |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | |
|----|---------------------------|--|
| | Judul Penelitian | Fraudulent Financial Reporting Based of Fraud Diamond Theory: A Study of the Banking Sector in Indonesia |
| | Sampel | Banking company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011-2016 |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive Sampling |
| | Variabel Dependen | Fraudulent Financial Reporting |
| | Variabel Independen | -External Pressure, Proxied by Debt (DEBT) -Financial Stability, Proxied by Liquidity (LDR) -Financial Targets, Proxied by Return On Assets (ROA) -Ineffective Monitoring, Proxied by External Audit Quality (AUD) -Rationalization, Proxied by Change in Auditor (AUDCHAN) -Capability, Proxied by Independent Board of Commissioners(IND) |
| | Hasil Penelitian | External variables of incentive and financial targets have a positive effect on fraudulent financial reporting. Meanwhile, financial stability and capability have a negative impact on fraudulent financial reporting. Further, other variables such as ineffective monitoring and rationalization do not affect fraudulent financial reporting |
| 5. | Nama Peneliti (tahun) | Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum (2018) |
| | Judul Penelitian | Deteksi Fraudulent Financial Reporting menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016 YANG LISTED DI BEI TAHUN 2014-2016 |
| | Sampel | Manufactured company in Indonesia Stock Exchange during year period 2014- 2016 |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive Sampling Method |
| | Variabel Dependen | Fraudulent Financial Reporting |
| | Variabel Independen | Financial stability, Financial target, External pressure, Personal financial needs, Nature of industry, Innefctive monitoring, Quality of External Auditor, Change in Auditor, Change of Directors, Frequent Number of CEO's Pictures. |
| | Hasil Penelitian | Financial target have an effect to detected fraudulent financial reporting. Financial stability, external pressure , personal financial needs, nature of industry, ineffective |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | |
|----|---------------------------|--|
| | | monitoring, quality of external auditor, change in auditor, change of directors, frequent number of CEO's pictures does not have an effect to detected fraudulent financial reporting. |
| 6. | Nama Peneliti (tahun) | Siti Istikhoroh, Yuni Sukandani, Untung Lasiyono, Sigit Prihanto Utomo, Ervin Ananda AC (2021) |
| | Judul Penelitian | Financial Target, External Pressure, and Ineffective Monitoring: How Do The Impacts On Financial Statement Fraud? |
| | Sampel | Food and beverage companies are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 - 2019 |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive sampling method |
| | Variabel Dependen | Fraudulent Financial Reporting |
| | Variabel Independen | Financial targets, external pressure, ineffective monitoring |
| | Hasil Penelitian | Financial targets, external pressure, ineffective monitoring, have no effect on financial statement fraud, and financial targets, external pressure, and ineffective monitoring simultaneously affect the financial statement fraud. |
| 7. | Nama Peneliti (tahun) | Fidyah Quraini, Yuni Rimawati (2018) |
| | Judul Penelitian | Determinan Fraudulent Financial Reporting using Fraud Pentagon Analysis |
| | Sampel | Go public government companies from 2013 to 2017 |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive sampling method |
| | Variabel Dependen | Fraudulent financial reporting |
| | Variabel Independen | Financial targets, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external auditor, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture |
| | Hasil Penelitian | The result of this study showed that the influence of external pressure expected fraudulent financial report, while financial target, financial stability, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external auditors, changing auditors, changing directors, and a |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | |
|-----|---------------------------|---|
| | | number of CEO's picture often did not influence the fraudulent financial reporting |
| 8. | Nama Peneliti (tahun) | Dewi Khornida Marheni, Suryati (2021) |
| | Judul Penelitian | Analysis of Financial Stability Factors, Financial Targets, External Pressure, Inefficient Monitoring and Rationalization of the Financial Statements Fraud |
| | Sampel | Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2019 |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive sampling method |
| | Variabel Dependen | Financial statement fraud |
| | Variabel Independen | Financial stability, financial targets, external pressure, inefficient monitoring, and rationalization |
| | Hasil Penelitian | The results show there is a significant relationship between financial stability and the rationalization of financial statement fraud. Meanwhile, financial targets, external pressure, and ineffective monitoring did not have a significant effect on financial statement fraud |
| 9. | Nama Peneliti (tahun) | Alvireza Pradipta Prischayani |
| | Judul Penelitian | Fraudulent Financial Reporting berdasarkan Perspektif Fraud Pentagon Theory (Studi Empiris pada Perusahaan Multifinance yang terdaftar di BEI periode 2016-2018) |
| | Sampel | Perusahaan pembiayaan (multifinance) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive sampling method |
| | Variabel Dependen | Discretionary accruals |
| | Variabel Independen | inancial targets, Ancaman terhadap financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, change in auditor, pergantian direksi, frequent number CEO Pictures. |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ancaman financial stability berpengaruh positif terhadap Fraudulent Financial Reporting |
| 10. | Nama Peneliti (tahun) | Sukma Indah Purnama, Ida Bagus Putra Astika (2021) |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | |
|-----|---------------------------|---|
| | Judul Penelitian | Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure dan Financial Statement Fraud |
| | Sampel | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive sampling method |
| | Variabel Dependen | Financial statement fraud |
| | Variabel Independen | Financial stability, financial target, financial need, external pressure |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari variabel financial stability dan financial target memiliki pada financial satement fraud, namun sebaliknya tidak ditemukan pengaruh antara variabel personal financial need dan external pressure pada financial statement fraud. |
| 11. | Nama Peneliti (tahun) | Andi Yassha Maipa Zahara, Novita (2020) |
| | Judul Penelitian | Crowe's Fraud Pentagon dalam Mengindikasikan Kecurangan Laporan Keuangan |
| | Sampel | Laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive sampling method |
| | Variabel Dependen | Financial statement fraud |
| | Variabel Independen | -Pressure yang diproksikan dengan financial stability, financial target dan external pressure -Opportunity yang diproksikan dengan ineffective monitoring; -Rationalization yang diproksikan dengan auditor opinion -Capability yang diproksikan dengan background of director -Arrogance yang diproksikan dengan CEO's involved in political activities. |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel opportunity yang diproksikan dengan ineffective monitoring yang terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. |
| 12. | Nama Peneliti (tahun) | Rowland Bismark Fernando Pasaribu, Angrit Kharisma (2018) |



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

| | | |
|-----|---------------------------|--|
| | Judul Penelitian | Fraud Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle |
| | Sampel | Perusahaan manufaktur periode 2008-2016 di Bursa Efek Indonesia |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive sampling method |
| | Variabel Dependen | Financial statement fraud |
| | Variabel Independen | Variabel External Pressure diproksi dengan rasio leverage (LEV), financial stability diproksi dengan persentase perubahan asset (ACHANGE), Nature of Industry dengan proksi rasio perubahan piutang (RECEIVABLE), Ineffective Monitoring dengan proksi rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) dan Change in Auditor (Δ CPA) |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya nature of industry yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. |
| 13. | Nama Peneliti (tahun) | Maria Ulfah, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya |
| | Judul Penelitian | Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting (studi empiris pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI) |
| | Sampel | Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive sampling method |
| | Variabel Dependen | Fraudulent financial reporting |
| | Variabel Independen | Target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, opini auditor pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan gambar ceo |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pergantian auditor dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting. |
| 14. | Nama Peneliti (tahun) | Nurul Alfian (2020) |
| | Judul Penelitian | Pengaruh Financial Stability, Change in Auditor's Dchange, CEO's pict pada Fraud dalam Perspektif Fraud Pentagon |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | |
|-----|---------------------------|---|
| | Sampel | Perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2017 |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive sampling method |
| | Variabel Dependen | Financial statement fraud |
| | Variabel Independen | Financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, dan frequent number of CEO's picture |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan (ACHANGE), pergantian auditor (CPA), pergantian direktur (DCHANGE) dan total foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan (CEOPICT) mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan, |
| 15. | Nama Peneliti (tahun) | Chyntia Tessa G, Puji Harto (2016) |
| | Judul Penelitian | Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan Perbankan di Indonesia |
| | Sampel | Perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014 |
| | Teknik Pengambilan Sampel | Purposive sampling method |
| | Variabel Dependen | Fraudulent financial reporting |
| | Variabel Independen | Financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, kualitas audit eksternal, change in auditor, dan frequent number of CEO's picture. |
| | Hasil Penelitian | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa financial stability, external pressure, and the frequent number of CEO's picture berpengaruh signifikan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan |

C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian kerangka pemikiran akan menjelaskan dampak dari elemen fraud pentagon yang telah dijelaskan sebagai berikut: elemen pertama adalah tekanan yang diprosikan dengan variabel stabilitas keuangan dan target keuangan, elemen kedua adalah kesempatan yang diprosikan dengan variabel sifat pengawasan yang tidak



efektif dan sifat dari industri, elemen ketiga adalah rasionalisasi yang diproksikan dengan variabel kualitas auditor dan pergantian auditor, elemen keempat adalah kompetensi yang diproksikan dengan variabel perubahan direksi, dan elemen kelima adalah arogansi yang diproksikan dengan variabel frekuensi kemunculan foto CEO terhadap kecurangan kecurangan laporan keuangan, semua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

SAS No.99 mengatakan bahwa stabilitas keuangan merupakan suatu keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi tidak stabil sehingga manager akan mendapatkan tekanan untuk dapat mempertahankan stabilitas keuangan apabila kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak stabil atau terancam oleh keadaan ekonomi maka akan mendorong untuk dilakukannya praktik kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Stabilitas keuangan dapat dilihat dari perubahan nilai aset perusahaan dari tahun ke tahun. Nilai aset yang dimiliki perusahaan akan menjadi tolok ukur yang mungkin dipertimbangkan oleh para investor untuk berinvestasi atau menanam modal pada perusahaan. Oleh karena pentingnya sebuah stabilitas perusahaan, maka para manajemen akan terus berupaya untuk menjaga stabilitas keuangan, faktor ini yang memberi tekanan terhadap manajemen sehingga cenderung untuk dilakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan agar stabilitas perusahaan tetap terjaga. Skousen et al (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa stabilitas keuangan memiliki kemampuan yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan, pernyataan ini juga didukung oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



beberapa peneliti lainnya yaitu Radot & Budi (2022) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tekanan pada stabilitas keuangan, semakin besar kemungkinan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

2. Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan merujuk pada target laba yang diharapkan untuk dicapai oleh perusahaan. Dien (2020:18) menjelaskan bahwa target keuangan merupakan tekanan berlebih untuk mencapai target keuangan pada manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab pada tata kelola. Target keuangan berhubungan dengan teori agensi yang berkaitan dengan hubungan antar agen dengan prinsipal. Dimana agen disini dalam arti manajemen yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola sumber daya yang diberikan oleh prinsipal dengan seefektif mungkin. Dari hubungan tersebut, agen berharap untuk memperoleh bonus atau insentif berdasarkan kinerjanya, sedangkan prinsipal berharap untuk memperoleh return yang tinggi. Untuk memenuhi harapan kedua belah pihak, diperlukan hasil yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, di mana perusahaan dapat mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. Dengan adanya target keuangan tersebut maka manajemen akan terdorong untuk melakukan kecurangan apabila dari hasil kinerja yang sudah dilakukan tidak sesuai dengan target keuangan yang telah ditentukan. Dalam hal ini biasa yang cenderung dilakukan kecurangan adalah manajemen laba. Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yaitu Setiawati

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan Baningrum (2018), serta Pamungkas (2018) yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

3. Pengaruh Pengawasan yang Tidak Efektif Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengawasan yang Tidak Efektif adalah suatu keadaan dimana lemahnya pengawasan dalam manajemen atas pelaporan keuangan sehingga membuka peluang atau kesempatan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Menurut AICPA (2002:1751), pengawasan yang tidak efektif terjadi karena adanya kekuasaan yang terpusat pada satu individu atau kelompok kecil tanpa adanya kontrol atas kompensasi, serta kurangnya pengawasan yang efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Pengawasan yang tidak efektif akan membuka peluang atau memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan, sehingga perlunya pengendalian internal yang efektif untuk meminimalisir bahkan mencegah tindakan kecurangan. Untuk itu pengendalian yang efektif diperlukan dengan adanya komisaris independen. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Yassha (2020) menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif berpengaruh positif terhadap praktik kecurangan laporan keuangan, pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al (2009) yang menyatakan bahwa semakin besar peluang adanya pengawasan yang tidak efektif, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan

4. Pengaruh Sifat dari Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sifat dari industri merupakan kondisi ideal atau situasi yang diinginkan oleh perusahaan. Skousen et al (2009:62) mengikuti SAS No.99 menjelaskan bahwa pada laporan keuangan terdapat beberapa akun tertentu yang besar saldonya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi dan penilaian subjektif, seperti akun piutang yang tidak tertagih dan persediaan (*inventory*) . Hal ini yang mengakibatkan akun tersebut sangat rawan untuk dimanipulasi serta terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peningkatan piutang yang sering disertai dengan penurunan kas mengindikasikan adanya kurang baik perputaran pada kas, dalam hal ini bisa saja terjadi manipulasi atas peningkatan piutang untuk menunjukkan hasil yang lebih baik pada laporan keuangan terkait aset perusahaan. Temuan ini mendapat dukungan dari hasil penelitian Pasaribu dan Kharisma (2018) serta Pamungkas (2018), yang menunjukkan bahwa sifat industri berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut penelitian tersebut, semakin tinggi kesempatan terhadap sifat industri, semakin besar kemungkinan untuk terjadi kecurangan pada laporan keuangan.

5. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi para manajemen dan pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Fokus kualitas auditor eksternal berada pada pemilihan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdiri dari big four dan non big four. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa investor cenderung lebih mempercayai KAP big four dan percaya bahwa mereka

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki kemampuan lebih untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deasy et al (2020) yang menyatakan bahwa auditor pada KAP *Big Four* dianggap memiliki kemampuan sumber daya yang lebih baik untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan KAP *non big four*. Dalam penelitiannya, Deasy et al (2020) menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Dengan begitu, semakin tinggi kesempatan terhadap kualitas auditor, maka akan semakin tinggi juga kemungkinan untuk dilakukannya kecurangan pada laporan keuangan

6. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian auditor yang terjadi di perusahaan bisa dinilai sebagai bentuk untuk menghilangkan jejak fraud (*fraud trail*) yang sudah ditemukan oleh auditor sebelumnya. AICPA (2002:1751) menjelaskan bahwa auditor harus mengidentifikasi risiko salah saji material yang berasal dari laporan keuangan yang berpotensi mengandung kecurangan, sehingga auditor dapat menyadari adanya kecurangan. Perusahaan melakukan tindakan untuk mengganti auditor independen sebagai langkah untuk mengurangi kemungkinan auditor sebelumnya mendeteksi adanya kecurangan, berdasarkan asumsi tersebut.

Penggunaan auditor dari sebuah Kantor Akuntan Publik dalam beberapa periode tertentu memunculkan kekhawatiran bagi manajemen terhadap independensi auditor eksternal sebagai pihak yang independen. Alasan untuk kekhawatiran



tersebut adalah bahwa semakin lama menggunakan auditor yang sama, semakin besar kemungkinan akan ditemukan bukti atau terdeteksinya kecurangan terhadap laporan keuangan, yang merupakan dasar dari kekhawatiran tersebut. Oleh karena itu, perusahaan akan memilih untuk mengganti auditor independennya agar dapat menghilangkan jejak fraud (*fraud trail*). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2020) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan begitu, semakin tinggi rasionalisasi terhadap pergantian auditor, maka akan semakin tinggi juga kemungkinan untuk dilakukannya kecurangan pada laporan keuangan

7. Pengaruh Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian direksi bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen dengan menyerahkan tanggung jawab atau wewenang dari direksi sebelumnya ke direksi yang baru. Kompetensi atau kemampuan adalah keterampilan individu yang dimiliki untuk memahami kesanggupan dirinya dalam situasi yang dihadapinya untuk dapat memanfaatkannya. Kompetensi diproksikan dengan pergantian direksi. Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa pergantian direksi mampu menyebabkan stress period yang akan berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan fraud, dan juga dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja dikarenakan direksi yang baru memerlukan waktu untuk beradaptasi. Pergantian direksi dapat menunjukkan adanya kepentingan politik tertentu yang mendorong penggantian jajaran direksi sebelumnya. Oleh karena itu, manajemen dapat memanfaatkan pergantian direksi untuk melakukan kecurangan dalam laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuruf Alfian (2020) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan begitu, semakin tinggi kemampuan terhadap pergantian direksi maka akan semakin tinggi juga kemungkinan untuk dilakukannya kecurangan pada laporan keuangan

8. Pengaruh Frekuensi Kemunculan Foto CEO terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Arogansi adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya Crowe (2011). Arogansi diproksikan dengan frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan, biasanya terdapat foto CEO perusahaan. Kehadiran foto tersebut dapat memicu rasa sombong atau arogansi terhadap jabatan dan status penting yang dimilikinya.

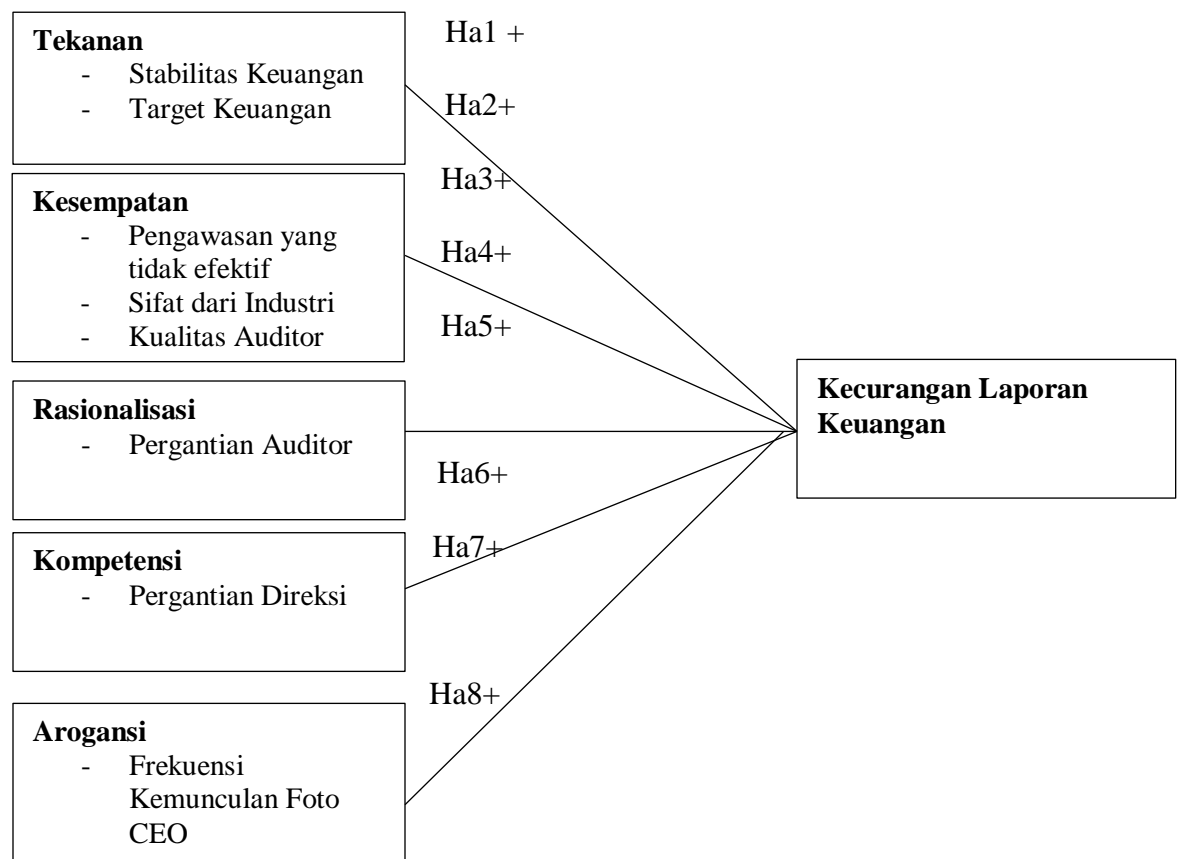
Kepemilikan sikap arogan oleh CEO dapat menyebabkan CEO mengabaikan berbagai hal termasuk pengendalian internal. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa CEO mungkin melakukan kecurangan dalam laporan keuangan karena merasa bahwa pengawasan tidak berlaku untuk dirinya. Keterpaparan foto CEO yang terlalu sering dalam laporan tahunan perusahaan dapat memicu timbulnya sikap arogan pada CEO, oleh karena sikap arogansi tersebut akan mendorong CEO untuk mengupayakan segala hal untuk dapat mempertahankan posisi dan jabatannya sehingga adanya kemungkinan kecurangan laporan keuangan dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2020) yang menyatakan bahwa frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan. Dengan begitu, semakin tinggi arogansi terhadap frekuensi kemunculan foto CEO maka akan semakin tinggi juga kemungkinan untuk dilakukannya kecurangan pada laporan keuangan

Gambar 2. 4
Kerangka Pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban awal terhadap perumusan masalah dalam sebuah penelitian. Jawaban ini masih bersifat sementara karena hanya didasarkan pada teori dan belum didukung oleh fakta dan data. Oleh karena itu, setiap penelitian biasanya memiliki



hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis tersebut akan diuji melalui penelitian lebih lanjut untuk membuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang didasarkan pada teori, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha1 : Stabilitas Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ha2 : Target Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ha3 : Pengawasan yang Tidak Efektif memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ha4 : Sifat dari Industri memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ha5 : Kualitas Auditor memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ha6 : Pergantian Auditor memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ha7 : Perubahan Direksi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ha8 : Frekuensi Kemunculan Foto CEO memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.